

**PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN
BERBAHASA JAWA KRAMA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI DESA TEGALWERO KECAMATAN PUCAKWANGI
KABUPATEN PATI TAHUN 2023**

Novera Grandis Maharefa

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Fakultas Tarbiyah

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui :

1) Bagaimana karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, 2) Bagaimana penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati , dan 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. selanjutnya dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data (*Data Reducation*), Penyajian data (*Data Display*), Verifikasi (*Clanclusion drawing*) dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter anak usia dini di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati bermacam macam belum seluruhnya mempunyai karakter yang baik. Pada penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup berhasil dengan melakukan 4 kegiatan spontan, rutin, terus menerus, dan terprogram. Dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero. Beberapa faktor pendukungnya adalah keluarga, pendidik, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor emosi, teman sebaya, dan sosial media.

Kata Kunci : *Anak usia dini, metode pembiasaan, nilai karakter, upaya orang tua.*

A. PENDAHULUAN

Usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), dimana masa yang penting yang dimiliki anak, mencakup ruang intelektual, emosional, spiritual dan motorik anak. Oleh karena itu, orang tua dan lingkungan tempat tinggal anak akan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sehingga pendidikan yang dibutuhkan anak tidak hanya diperoleh dari sekolah saja, akan

tetapi pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang cukup penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Anak usia dini adalah manusia yang mempunyai kepribadian unik yang harus diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimilikinya dan pelayanannya harus ditanggapi dengan serius agar setiap potensi dapat terpenuhi. Sehingga menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan selanjutnya. Setiap anak adalah individu yang memiliki keunikan, sehingga satu anak berbeda dengan anak lainnya. Hal ini mendorong supaya orang tua, guru, dan orang dewasa untuk memahami individualitas setiap anak usia dini.²

Tercatat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003 menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan atau pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

¹ Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*, (Yogyakarta : Indie Book Corner, 2011) hlm. 2.

² Dandan Suryana, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2021) hlm. 3

sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.³ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Tidak heran jika banyak negara menaruh banyak perhatian yang sangat besar serta mementingkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.⁴

Dengan adanya pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat mendidik anak usia dini atau anak prasekolah dan memberikan stimulasi yang tepat dan benar. Kemudian ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Mereka akan mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya. Hal ini bisa membantu anak untuk mempersiapkan pendidikan formal lebih lanjut. Namun, anak usia dini memperoleh pendidikan tidak hanya dari guru yang ada di sekolah mereka. Teknologi yang semakin canggih akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masa kanak-kanak. Semua bergantung pada pengawasan orang tua dan orang di sekitar anak usia dini tinggal.

Seiring berkembangnya teknologi, maka budaya bangsa juga semakin berkembang. Hal ini menyebabkan semakin sedikit anak-anak yang memiliki pemahaman secara mendalam tentang budaya lokal. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya di rumah. Anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktunya di

³ Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014) hlm.12.

⁴ Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*,..., hlm. 8.

rumah daripada di sekolah. Perbedaan pola asuh yang dianut, maka akan berbeda juga pada sikap dan perilaku anak dalam perkembangannya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama anak, lingkungan dimana anak dapat tumbuh dan berkembang dibawah pengawasan dan pemantauan orang tua dan keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Selain keluarga, pendidik juga berperan penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam membentuk dan mengembangkan nilai karakter atau kepribadian anak.⁵ Pendidikan karakter harus dikenalkan kepada anak usia dini. Apalagi anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang masih dalam masa bermain dan belajar di kehidupan bermasyarakat dengan baik. Penanaman pendidikan karakter sangat penting karena zaman sekarang banyak anak yang mempunyai perilaku yang tidak terpuji.

Penanaman nilai karakter merupakan sarana untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, peduli, dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman karakter sejak dini sangatlah penting, agar mampu memahami dan mempelajari nilai nilai kebaikan serta membentuk karakter yang baik bagi anak, sehingga efektif melaksanakan tujuan pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan secara konsisten oleh orang tua saat di rumah, dengan memberikan contoh kebiasaan yang baik kepada anak. Karena perilaku pada anak bisa terbentuk dari kebiasaan sehari hari.

⁵ Puji Yanti Fauziah, Wahyu Trisnawati, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tangerang Kabupaten Banyumas*, Jurnal Cakrawala Dini Vol. 10 No. 2 November 2019, Hlm 94.

Pada dasarnya anak berada pada fase meniru di mana setiap hal yang dilihat oleh anak, akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu mengajarkan kebiasaan yang baik sangat penting untuk pembentukan karakter seorang anak. Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus untuk mengajarkan anak agar memiliki sikap atau perilaku yang melekat dan menetap secara alami pada dirinya.⁶ Metode pembiasaan ini berkaitan dengan perkembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, sopan santun, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, kehidupan sosial, dan lain sebagainya.

Upaya pelestarian bahasa daerah juga penting dilakukan pada anak usia dini. Kenyataannya Bahasa Jawa semakin ditinggalkan karena para orang tua beranggapan bahwa Bahasa Jawa sulit dipahami dengan berbagai tingkatan atau biasa disebut dengan unggah unggah basa. Karena penerapannya harus disesuaikan dengan lawan bicara yang sedang dihadapi.⁷ Penggunaan Bahasa Jawa Krama diharapkan dapat membentuk karakter santun pada perilaku anak usia dini. penyajiannya ditunjukkan melalui berbahasa jawa sesuai tingkatan dalam berinteraksi. Sebagai warga negara Indonesia khususnya orang jawa, pasti lebih senang jika mendengar dan melihat anak berbicara dengan menggunakan Bahasa Jawa krama.

Di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati anak usia 4-6 tahun terlihat beberapa orang tua membiasakan anaknya menggunakan Bahasa

⁶ Eneng G, *Membangun Karakter Anak Usia Dini menggunakan Metode CCBA* (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER ,2020) hlm 13.

⁷ Qotrun Nada Nafiah, Maemonah, “*Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*”PAUDIA Volume 10, No. 2, Desember 2021, hal 280.

Indonesia dari usia dini. Tetapi, tak disangka dengan lingkungan yang kurang mendukung banyak anak yang bahasanya berubah menjadi Bahasa Jawa Ngoko. Karena pada dasarnya di sebuah desa, pasti menggunakan Bahasa Jawa Ngoko. Jadi, untuk anak yang menggunakan Bahasa Indonesia berbanding terbalik dengan lingkungannya. Seharusnya sebagai orang Jawa terlebih tinggal di Desa orang tua mengajarkan Bahasa Jawa Krama untuk berinteraksi sehari-hari. Sangat disayangkan mereka tidak bisa menggunakan Bahasa Jawa Krama.

Meskipun demikian di Desa Tegalwero masih banyak orang tua yang berusaha membiasakan penggunaan Bahasa Jawa di rumah terutama mengajarkan pentingnya menggunakan Bahasa Jawa Krama untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari. Ada 10 anak usia dini yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk berbahasa Jawa Krama. Dengan berbahasa Jawa Krama, diharapkan anak akan memiliki karakter santun kepada orang lain. Karena Bahasa Jawa Krama memiliki keistimewaan tersendiri untuk menghormati lawan bicara di sebuah Desa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati kepada Ibu Sunarni sebagai ibu dari Mauza Arasyi anak umur 4 tahun. Beliau mengatakan bahwa setiap berinteraksi dengan anaknya, beliau menggunakan Bahasa Jawa Krama. Di rumah, Mauza diajarkan berbahasa Jawa sesuai tingkatan dan penerapannya walaupun seringkali masih lupa karena faktor lingkungan yang tidak mendukung.

Pembiasaan mengajarkan berbahasa Jawa halus ini diharapkan beliau supaya anaknya bisa memiliki karakter sopan santun saat bermasyarakat.⁸

Observasi selanjutnya saya lakukan di TK KAMBOJA 02 Tegalwero kepada ibu kepala TK Kamboja 02 yaitu Ibu Murwati. Beliau mengatakan beberapa anak didiknya masih bisa nyambung saat ditanya menggunakan Bahasa krama, tetapi beberapa anak juga tidak mengerti apa arti dari Bahasa krama yang beliau ucapkan. Di TK Kamboja 02 beberapa orang tua membiasakan anaknya untuk berbahasa Indonesia, tetapi menurut Ibu Murwati dengan penggunaan Bahasa Indonesia anak terlihat kurang sopan saat berinteraksi dengan gurunya terlebih bahasanya campur dengan Bahasa Jawa Ngoko.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA TEGALWERO KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI”**

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang proses dan pemahamannya berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Sedangkan sifat

⁸ Wawancara dengan Ibu Mauza Arasyi anak umur 4tahun Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada minggu, 29 januari 2023 pada pukul 15.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Murwati Kepala TK Kamboja 02 Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada minggu, 04Februari 2023 pada pukul 08.30 WIB

penelitiannya adalah deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan yang berasal dari sumber yang diamati.¹⁰ Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mulai bulan April 2023 – Juni 2023. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data Primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kalimat yang diucapkan secara lisan, gerak gerik, atau perilaku, yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya¹¹ Sumber data primer digunakan untuk memperoleh data melalui hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari orang tua untuk memperoleh data tentang Penanaman Nilai Karakter melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi di TK PGRI 05 Tegalwero, TK Kamboja 02 Tegalwero, dan Posyandu Desa Tegalwero.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting, foto, film, rekaman, video, benda-benda, dan lain sebagainya yang dapat memperkaya serta menguatkan data primer¹² data sekunder juga berisi tentang data dari suatu lembaga atau sekolah mengenai orang tua dan siswa. Dalam penelitian ini, penulis

¹⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2021), hlm.26

¹¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar,.....*, Hlm 28

¹² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar,.....*, Hlm 28

memperoleh data dari Kepala Desa yang berisi data monografi Desa Tegalwero, serta mengetahui jumlah anak usia dini di Desa Tegalwero. Selain data desa, peneliti juga memperoleh data nama orang tua dan anak usia dini melalui guru TK PGRI 05 dan TK Kamboja 02.

C. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Karakter pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda beda, begitu juga dengan anak usia dini. Karakter merupakan watak seseorang yang diekspresikan melalui sikap berperilaku sehari hari, sehingga orang lain yang bisa menilai karakter seseorang. Karakter pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor, yaitu: faktor genetik, pola asuh dan lingkungan. Untuk membentuk karakter anak usia dini yang baik, diharapkan orang tua, guru, serta lingkungan anak mendukung.

Zaman semakin maju dan teknologi semakin berkembang tidak hanya dikalangan orang dewasa, tetapi juga dikalangan anak usia dini. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan karakter santun pada anak usia dini melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama. Orang tua lah yang berperan katif dalam membentuk karakter santun pada anak. Oleh sebab itu, pola asuh sangat erat kaitannya dengan karakter santun anak usia dini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Murwati sebagai Kepala TK Kamboja 02 Desa Tegalwero Karakter atau sikap anak usia dini di Desa Tegalwero memang masih banyak yang

kurang baik, walaupun beberapa anak juga sudah memenuhi kategori memiliki karakter sopan terhadap orang lain. Hal tersebut dibuktikan peneliti ketika melakukan observasi di TK Kamboja 02 Tegalwero. Anak-anak masih ada yang tidak mau berkerjasama, membuang sampah sembarangan, berbicara kotor, tidak hormat kepada guru, dan ngobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Padahal di TK Kamboja sudah menerapkan kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya dan membereskan mainan. Tetapi masih banyak anak yang melanggar.¹³

Selain itu, pada setiap kegiatan guru menjelaskan tata tertib dalam bermain, hal ini sangat bermanfaat bagi anak menjadi lebih disiplin. Guru juga mengajarkan jika temannya butuh bantuan maka harus dibantu, sikap kerjasama harus ditumbuhkan. Demi terwujudnya anak usia dini yang mempunyai nilai karakter yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sumirah selaku guru TK Kamboja 02 Tegalwero. Berdasarkan observasi peneliti serta pada gambar 4.2 di TK PGRI 05 Desa Tegalwero, sudah menunjukkan nilai karakter kerja sama atau gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah demi mewujudkan cinta lingkungan.

Walaupun begitu karakter anak usia 4-6 tahun sangat mudah berubah karena dipengaruhi faktor lingkungan. Banyak anak yang ikut ngomong kotor karena diajari oleh anak SD. Kebetulan TK PGRI 05 Desa Tegalwero 1 lokasi dengan SDN 1 Tegalwero. Di sana peneliti menemukan anak usia 4-6 tahun yang bermacam macam karakternya. Ada yang ramah, pemalu, sopan santun,

¹³ Observasi penelitian, di TK Kamboja 02 Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada 10 Juni 2023, pukul 08.30 WIB

sering berantem, dan ada yang senang bekerjasama.¹⁴ Hal ini diungkapkan Ibu Sunarsih selaku Kepala TK PGRI 05 Tegalwero.

Karakter anak usia 4-6 tahun tidak ditentukan oleh sikap atau perilakunya saja. Anak usia 4-6 tahun memiliki banyak kosakata dan sedang masa masa berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun juga menentukan bagaimana karakter anak. Di zaman serba modern, banyak anak usia dini yang tidak mengenal bahasa jawa krama. Mereka lebih mengenal bahasa jawa ngoko atau bahasa indonesia. Padahal sebagai orang jawa kita harus melestarikan budaya jawa termasuk unggah ungguh basa.

Setelah dilakukan penelitian dimulai dengan menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi bermacam-macam, yaitu banyak anak yang belum mencerminkan perilaku hormat dan santun, kerjasama, cinta damai, dan peduli lingkungan. Tetapi, beberapa anak ada yang mencerminkan karakter baik. Terlihat bahwa ada beberapa anak yang sudah menggunakan Bahasa Jawa Krama untuk menghormati lawan bicara , mau membantu teman saat bermain, membereskan mainan bersama, gotong royong, dan menjalankan tata tertib di kelas. Jadi, karakter anak di Desa Tegalwero belum mencerminkan karakter yang baik.

¹⁴ Observasi penelitian, di TK PGRI 05 Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada 12 Juni 2023, pukul 08.30 WIB

B. Penanaman Nilai Karakter melalui Metode Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Nilai karakter hormat dan santun kepada orang yang lebih tua merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Penanaman nilai karakter hormat dan santun ini dilakukan menggunakan metode pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, bertujuan untuk menjadikan anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menjunjung tinggi adab, tingkah laku, dan unggah unggah kepada orang yang lebih tua. Penanaman nilai karakter ini menggunakan metode pembiasaan.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Tegalwero, metode pembiasaan yang diterapkan yaitu : Kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan, dan terprogram. Kegiatan rutin, orang tua membiasakan anak menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan cara orang tua setiap berbicara kepada anak selalu menggunakan Bahasa Jawa Krama. Kegiatan spontan, seperti membiasakan anak untuk meminta tolong, meminta maaf, dan mengucapkan terimakasih dengan dalam kondisi apapun. Serta orangtua menggunakan bahasa Jawa Krama di dalam situasi dan kondisi apapun. Supaya anak tetap berbahasa Jawa Krama tanpa disuruh. Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan. Pemberian teladan, seperti bertutur kata yang baik, serta menggunakan bahasa Jawa Krama pada orang yang lebih tua. Kegiatan terprogram, dilakukan di sekolah, setiap hari

kamis warga sekolah wajib menggunakan bahasa jawa krama dengan bantuan pendidik.

Berdasarkan hasil obseravsi peneliti di Desa Tegalwero, menunjukkan bahwa Bahasa Jawa Krama yang diterapkan adalah Bahasa Jawa Krama Lugu, karena jika anak anak diajari Bahasa Jawa Krama Inggil mereka akan kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya. Jadi, dari beberapa macam nilai karakter peneliti memilih karakter santun dalam prnrlitian di Desa Tegalwero. Oleh karena itu menanamkan karakter santun orang tua harus berperilaku santun serta berbahasa jawa krama sehari hari. Diharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang santun. Dalam penerapannya, metode pembiasaan ini mengajarkan anak untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama dari usia 0.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti dengan responden, jawabannya hampir semua sama. Ada kendala ketika anak di luar rumah bahasanya menjadi tidak tertata. Tetapi, untuk anak yang usianya 6 tahun sudah bisa membedakan mana yang lebih tua. Wajar saja jika anak yang usia 4 dan 5 tahun masih suka bingung ketika berinteraksi dengan orang di lingkungannya. Karena mereka masih berada di tahap meniru dan pengamat. Anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero yang orang tuanya menanamkan nilai karakter santun melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama, mereka mengajarkan bahasa krama tetapi tidak krama inggil.

Hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa ani sudah bisa membedakan bahasa apa yang digunakan ketika dengan orang yang lebih tua dan dengan teman sebayanya. Selain itu, ani juga sudah tidak terpengaruh oleh

lingkungan dalam melakukan interaksi dengan lawan bicaranya.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian penulis, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero, sudah menerapkan 4 bentuk metode pembiasaan yaitu : Kegiatan rutin, spontan, terus menerus, dan terprogram. Walaupun masih ada orang tua yang kesulitan untuk konsisten dalam menerapkan metode pembiasaan. Akan tetapi, orang tua tetap berusaha dan terus semangat demi tercapainya karakter hormat dan santun pada anak mereka melalui pembiasaan berbahasa jawa krama setiap hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter melalui Metode Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Tegalwero kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Dalam menanamkan nilai karakter santun melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua yang membiasakan anaknya berbahasa jawa krama dan observasi pada bulan Juni 2023, sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

- a. Keluarga, merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Dalam observasi peneliti di Desa Tegalwero dapat saya simpulkan bahwa, di dalam rumah terkadang anak tinggal bukan hanya dengan orang tua

¹⁵ Observasi penelitian, di rumah Ani Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada 13 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

saja. Mungkin ada kakek nenek, jadi jika orangtua menerapkan pembiasaan berbahasa jawa krama untuk anak. Maka di dalam rumah harus menerapkan pembiasaan itu supaya anak tidak bingung dalam berbicara. Karena, anak usia 4-6 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah maupun di masyarakat. Jika keluarga mampu konsisten, maka penanaman karakter santun dalam berbahasa jawa krama akan mudah terlaksana.

- b. Guru / sekolah, sebagai pendidik guru harus mampu mencontohkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik.
- c. Lingkungan Masyarakat, lingkungan masyarakat yang mendukung untuk berinteraksi menggunakan Bahasa Jawa Krama akan lebih mudah untuk anak konsisten. Walaupun lingkungan masyarakat tidak begitu besar pengaruhnya, tetapi anak usai 4-6 tahun sangat mudah untuk meniru gaya bahasa orang di sekelilingnya.

2) Faktor Penghambat

- a. Faktor Emosi, anak usia 4-6 tahun sering sekali suasana hatinya berubah. Terkadang dia mau melakukan sesuatu ketika ada imbalannya. Begitupun saat pembiasaan berbahasa jawa krama, kadang anak males untuk di benarkan saat ngomongnya salah. Mereka mau menuruti nasihat orangtuanya tentang kalimat yang salah dengan terpaksa dan marah.
- b. Teman sebaya, anak usia 4-6 tahun adalah masa masa untuk bermain dengan teman dan lingkungannya. Pada observasi peneliti pada anak

usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero untuk penerapan pembiasaan berbahasa jawa krama harus lebih berhati-hati, faktanya ketika anak pulang dari bermain dengan temannya, pasti kosa katanya bertambah atau berubah menjadi ngoko. Sering terjadi, pada kata *dalem* berubah menjadi kata *apa*.

Media Sosial, banyak sekali konten video anak anak yang menggunakan Bahasa Jawa Ngoko. Terkadang anak tanpa tau artinya hanya ikut ngomong saja. Terlebih, menurut dia mengikuti bahasa orang di gadget sangatlah bagus.

Sebenarnya tidak ada faktor yang sangat menghambat dalam penanaman nilai karakter anak usis 4-6 tahun melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama. Karena, anak tidak akan merasa terbebani dengan dibiasakan menggunakan Bahasa Jawa Krama. Yang jadi permasalahannya adalah ketika anak berinteraksi menggunakan Bahasa Jawa Krama, tetapi yang merespon menggunakan Bahasa Jawa Ngoko. Dari situlah anak akan bingung dan merasa mereka berbeda. Bahkan anak akan belajar menirukan Bahasa Jawa Ngoko.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada bahwa dalam melakukan penanaman nilai karakter melalui pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sudah sesuai dengan 4 cara penerapan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan cara jitu untuk menanamkan pembiasaan pada anak usia dini. Wajar saja jika melakukan suatu metode pasti ada faktor

pendukung dan faktor penghambat, karena karakteristik seorang anak usia dini berbeda beda. Yang terpenting adalah orang tua selalu konsisten dan mau terus mengajari anaknya untuk berbahasa jawa krama pada orang yang lebih tua.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari apa yang telah diteliti, dianalisis, dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati bermacam-macam. Karakter mereka dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh orang tuanya di rumah. Macam-macam karakter anak usia 4-6 tahun dapat terlihat melalui perilaku anak di sekolah yaitu banyak anak yang belum mencerminkan perilaku hormat dan santun, kerjasama, cinta damai, dan peduli lingkungan. Tetapi, beberapa anak ada yang mencerminkan karakter baik. Terlihat bahwa ada beberapa anak yang sudah menggunakan Bahasa Jawa Krama untuk menghormati lawan bicara , mau membantu teman saat bermain, membereskan mainan bersama, dan menjalankan tata tertib di kelas.
2. Penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero, sudah menerapkan 4 bentuk metode pembiasaan yaitu : Kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan dan terprogram. Kegiatan rutin, orang tua membiasakan anak menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan cara orang tua setiap berbicara kepada anak slalu menggunakan Bahasa Jawa Krama. Kegiatan spontan, seperti membiasakan anak untuk meminta tolong, meminta maaf, dan mengucapkan terimakasih

dengan dalam kondisi apapun. Serta orangtua menggunakan bahasa jawa krama di dalam situasi dan kondisi apapun. Supaya anak tetap berbahasa jawa krama tanpa disuruh.kegiatan yang dilaksanakan secara spontan. Pemberian teladan, seperti bertutur kata yang baik, serta menggunakan bahasa jawa krama pada orang yang lebih tua. Kegiatan terprogram, dilakukan di sekolah, setiap hari kamis warga sekolah wajib menggunakan bahasa jawa krama dengan bantuan pendidik. Walaupun masih ada orang tua yang kesulitan untuk konsisten dalam menerapkan metode pembiasaan. Akan tetapi, orang tua tetap berusaha dan terus semangat demi tercapainya karakter hormat dan santun pada anak mereka melalui pembiasaan berbahasa jawa krama setiap hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui metode pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tegalwero adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung : Keluarga/ orang tua yang konsisten dalam menerapkan metode pembiasaan, guru/ sekolah yang ikut serta menerapkan pembiasaan yang disiplin di sekolah, serta masyarakat yang mampu membantu anak usia 4-6 tahun untuk menjadi karakter yang baik.
- b. Faktor penghambat : Emosi anak mudah berubah, teman bermain mudah mempengaruhi perilaku maupun tata bahasa anak, serta media sosial yang sekarang anak anak sudah menguasainya pasti akan menghambat penanaman nilai karakter santun jika tanpa pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Skripsi, “ *Peran Orang Tua dalam Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Gesengan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati*”.
Pati: Institut Pesantren Mathali’ul Falah, 2020
- Chandrawaty, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Edu Publisher, 2020
- Dandan Suryana, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2021
- Destita Shari, Elisa Novie Azizah , “*Penerapan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini. Penelitian ini berasal dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*”, JCE Journal of Childhood Education, Vol. 5, No. 2, 2021
- Eneng G, *Membangun Karakter Anak Usia Dini menggunakan Metode CCBA*
Tasikmalaya : EDU PUBLISHER ,2020
- Evi Nur Khofifah, Siti Mufarochah, “ *Penanaman Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan* “ Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Mei 2022.
- Fadhallah R A, *Wawancara*, Jakarta Timur : UNJ Express, 2021
- Fadilah, W S Alim, DKK, *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro : Agraphana Media, 2021
- Hanafi, Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Depublish, 2018
- Hery Noer Ali, “ *Ilmu Pendidikan Islam* “, Jakarta : Logos wacana ilmu,1999
- Kartini, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006

- M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002
- M Fadlillah, Skripsi “ *Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Permainan- permainan Edukatif* “ . 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017
- Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada,2020
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Mulyana, *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap dinamika Makna dalam Bahasa*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Nasziul Itmawati, Skripsi ” *Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan di TK Pertiwi Karanglasem Kemranjen Banyumas*” 2019.
- Puji Yanti Fauziah, Wahyu Trisnawati, *Penanaman Nilai Karakkter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tangerang Kabupaten Banyumas*, Jurnal Cakrawala Dini Vol. 10 No. 2 November 2019,
- Qotrun Nada Nafiah, Maemonah, “*Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*” PAUDIA Volume 10, No. 2, Desember 2021,

- Rina Devianty, “*Bahasa sebagai cermin Kebudayaan*”, Jurnal Tarbiyah Vol. 24 No.2 Tahun 2017
- S.S.T, Wisnu Sasangka, *Ungguh Ungguh Bahasa Jawa* ,Jakarta: Yayasan Paramalingua, 2009
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2021
- Sasangka, Wisnu, S.S.T , *Ungguh Ungguh Bahasa Jawa* , Jakarta: Yayasan Paramalingua, 2009)
- Soepomo Poedjasoedarma, *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, Jakarta: usat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, 1979
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1992
- Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014
- Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*, Yogyakarta : Indie Book Corner, 2011
- Suryati sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Social Skill untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007
- Wahyu Trisnawati, Puji Yanti Fauziah , “*Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran kabupaten Banyumas* “. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 10, No. 2, November 2019. .
- Wawancara dengan Ibu Mauza Arasyi anak umur 4tahun Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada minggu, 29 januari 2023 pada pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Murwati Kepala TK Kamboja 02 Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada minggu, 04Februari 2023 pada pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Murwati, Kepala TK Kamboja 02 Tegalwero, 10 Juni 2023 di TK Kamboja 02 Tegalwero, Pukul 09.00

Observasi penelitian, di TK Kamboja 02 Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada 10 Juni 2023,

Wawancara dengan Ibu Sumirah, Guru TK Kamboja 02 Tegalwero, 10 Juni 2023 di TK Kamboja 02 Tegalwero, Pukul 09.00 WIB.

Observasi penelitian, di TK PGRI 05 Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada 12 Juni 2023, pukul 08.30

Wawancara dengan Ibu Sunarsih, Kepala TK PGRI 05 Tegalwero, 12 Juni 2023 di TK Kamboja 02 Tegalwero, Pukul 09.00 WIB

Observasi penelitian, di rumah Ani Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada 13 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012